Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
JUPANK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)
E-ISSN : 2274-9975
P-ISSN : 2775-3018
Vol. 4 No. 1 Juli 2024

JUPANK
jupank@umb.ac.id

STRATEGI PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MAN 2 KEPAHIANG TAHUN 2022/2023

Satryo Tri Atmaja[1],Zulyan[2]
[1,2]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Alamat: Jl. Bali Kota Bengkulu 38119
Satrio.triatmaja@gmail.com, zulyan@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Siswa di MAN 2 Kepahiang Tahun 2022/2023. Penelitian ini bertujuab untuk mengetahui : 1) Pelaksanaan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023, 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023.Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data dianalisis secara diskriptif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan temuan: 1) Pelaksanaan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023 sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya program strategi penerapan tata tertib sekolah serta mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak dimana seluruh pihak sekolah terlibat didalam pelaksanaan strategi pembiasaan kedisiplinan ini, 2) Faktor Pendukung pelaksanaan pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023 yakni tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama dengan pihak berwenang, adanya kerjasama yang baik antara guru dan karyawan sedangkan faktor penghambat pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023 adalah kurangnya kesadaran peserta didik untuk menerapkan sikap kedisiplinan meskipun sudah di berlakukan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kedisiplinan tersebut.
Kata Kunci: Strategi pembiasaan, kedisiplinan, karakter siswa

Abstract

This research examines Habituation Strategies in Improving Discipline to Build Student Character at MAN 2 Kepahiang Year 2022/2023. This study aims to find out: 1) Implementation of habituation strategies in increasing discipline to build student character at MAN 2 Kepahiang in 2022/2023, 2) Knowing the supporting and inhibiting factors for implementing habituation in increasing discipline to build student character at MAN 2 Kepahiang in 2022/2022 2023. This research is a qualitative research. Data collection in this study was carried out by observation, interview and documentation techniques. While the data were analyzed descriptively using data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research resulted in the following findings: 1) The implementation of the habituation strategy in increasing discipline to build student character at MAN 2 Kepahiang in 2022/2023 has gone well as evidenced by the existence of a strategy program for implementing school rules and optimizing the appreciation of religious values to be used as a source wisdom acts where all school parties are involved in implementing this disciplinary habituation strategy, 2) Supporting factors for implementing habituation in improving discipline to build student character at MAN 2 Kepahiang in 2022/2023 namely the availability of adequate facilities, collaboration with authorities, good cooperation both between teachers and employees while the inhibiting factor of habituation in

increasing discipline to build student character at MAN 2 Kepahiang in 2022/2023 is the lack of awareness of students to apply discipline even though regulations related to this discipline have been enacted.

Keywords: Habituation strategy, discipline, student character

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidak berdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu meberikan konstribusi bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. (Mustoip Sofyan, 2018:1). Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, siswa tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Pihak sekolah memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolahnya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan moral peserta didik. Penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan pengenalan serta pengetahuan tentang nilai-nilai. Lanjut dengan pemberian pemahaman serta pentingnya pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari dan menanamkan komitmen untuk mengaplikasikan dalam bentuk tindakan. (Mustoip Sofyan, 2018: 9)

Agar tujuan dan fungsi pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik, sekolah membuat tata tertib. Pembelajaran berlangsung konduktif dan mampu memicu setiap pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kurikulum sekolah. Pelaksanaannya diperlukan kedisiplinan dan kepatuhan dari masing-masing individu yang terkait dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Kenyataanya, masalah yang sering kali terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam menangani tata tertib yang berlaku didalam sekolah tersebut. Penanaman kebiasaan berbuat baik dan bersikap baik atau sebaliknya pada tahap pertumbuhannya anak sangat dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang terjadinya rekonstruksi sosial ke arah masyarakat yang lebih baik dan mengembangkan misi membentuk watak yang baik dari anak bangsa. (Kurniawan Aditya Wisnu, 2018:3)

Metode pembiasaan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak, dimana pembiasaan merupakan suatu metode pendidikan dengan cara pembiasaaan anak

untuk melakukan sesuatu, inti dari pembiasaan adalah pengulangan.(Apriani 2021) Secara konseptual dalam penelitian ini, menunjukan Madrasah mempunyai kontribusi dalam mengenalkan, menumbuhkan, memelihara dan meningkat-kan nilai-nilai disiplin peserta didik, termasuk antara lain kepatuhan peserta didik pada tata tertib di Madrasah. Selain itu, guru juga mempunyai andil yang besar dalam menumbuhkan sikap disiplin diri kepada peserta didiknya. Seorang pendidik atau guru harus menjadi model sekaligus mentor para perseta didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral di sekolah. Tanpa guru atau pendidik sebagai model sulit untuk diwujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi meliputi penganalisaan dan penginterpretasian data, sehingga penelitian ini bisa menjelaskan atau menggambarkan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau berjalan sebagaimana adanya. Menurut Suwendra Wayan (2018:4) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada sedangkan kualitatif yaitu menggambarkan suatu gejala sosial, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di

anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat. Hasil Penelitian menunjukkaan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023.

Pelaksanaan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Kepahiang sudah terlaksana dengan baik dimana sekolah memiliki program strategi tersendiri yang memang harus dipatuhi dan dilaksanakan, program dalam penanaman karakter disiplin ini diantaranya adalah penerapan tata tertib salah satu diantaranya yakni meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab, Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak. Disini bukan hanya siswa yang terikat dalam peraturan tersebut dimana seluruh pihak sekolah terlibat didalam pelaksanaan strategi pembiasaan kedisiplinan ini, terutama guru sebagai contoh teladan yang memang harus menerapkan sikap kedisiplinannya. Jika siswa tidak disiplin.P embiasaan merupakan suatu hal yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan keseharian terutama didalam lingkungan sekolah dan ini merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai agar dapat meningkatkan kedisiplinan yang lebih baik, dimana untuk mencapai hal ini MAN 2 Kepahiang memiliki program dalam penanaman karakter disiplin, Strategi pembiasaan tentunya memiliki konstribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Untuk melakukan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa, guru sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter tersebut. jika siswa tidak disiplin akan ada hukuman yang diberikan kepada siswa tersebut, namun masih ada beberapa siswa yang masih mengulangi kesalahannya meskipun tidak dilakukan setiap hari, tetapi dengan adanya hukuman tersebut kebanyakan membuat siswa tidak mengulang kesalahannya lagi

Dalam pelaksanaan pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa ini adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, bekerjasama dengan pihak kepolisian dimana pihak polisi selalu siap siaga dalam membantu mengamankan sekolah, adanya kerjasama yang baik antara guru dan karyawan, tersedianya fasilitas yang memadai, sedangkan dalam pelaksanaan pembiasaan ini juga masih memiliki faktor penghambat diantaranya kurangnya kesadaran peserta didik, meskipu siswa tahu tentang kedisiplinan yang telah diterapkan disekolah dan tahu bagaimana konsekuensi yang

didapat oleh siswa jika melanggar peraturan tersebut siswa tetap saja mencari celah untuk kategori aman meskipun hal yang dilakukan tidak diperbolehkan oleh sekolah, hal ini jelas bahwa kurangnya kepedulian siswa.

Setelah data yang telah di ketahui sebagaimana penulis sajikan dalam fakta temuan penelitian sebelumnya, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini yaitu menganalisis datadata yang terkumpul dengan deskriftif kualitataif secara terperinci.

1. Pelaksanaan Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Kepahiang didapatkan bahwa strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan sudah berjalan dengan baik dimana hasil wawancara yang didapatkan bahwa sekolah memiliki program strategi tersendiri yang memang harus di patuhi dan dilaksanakan yakni penerapan tata tertib salah satu diantaranya yakni meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak dimana seluruh pihak sekolah terlibat didalam pelaksanaan strategi pembiasaan kedisiplinan ini, terutama guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya bahwa sekolah sudah menerapkan strategi kebiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan, terlihat dari kedisiplinan saat memasuki sekolah dimana gerbang sekolah dijaga oleh satpam, saat bel jam masuk sekolah berbunyi gerbang sekolah di tutup oleh satpam dan siswa yang terlambat tidak di perkenankan untuk masuk, siswa harus menunggu diluar hingga di perkenankan masuk untuk menemui guru piket dan diberi sangsi. Hal ini menyatakan bahwa MAN 2 menerapkan kedisiplinan bagi siswanya dan adanya hukuman dapat meminilisir siswa yang kurang disiplin. Siswa diajarkan juga untuk selalu sopan dan santun dimana disini terlihat siswa yang selalu tegur sapa baik sesama teman maupun saat bertemu dengan guru, mereka berjalan dengan sedikit menunduk saat berjalan melewati guru hal ini menandakan adanya akhlak yang tertanam didalam diri siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakanleh Andreas yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam membentuk iman, akhlak kejiwaan untuk melakukan syariat yang lurus. Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan. Artinya yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian peserta didik, sehingga

apa yang dilakukan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.(Andreas, 2021:109)

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung pelaksanaan pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang dimana faktor tersebut diantaranya tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama dengan pihak berwenang, adanya kerjasama yang baik antara guru dan karyawan dimana guru juga berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinan baik untuk nya sendiri maupun kedisiplinan bagi siswa karena guru merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Djamarah Bahri Syaiful 2017:41) guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan, sebagai teladan guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola dimana seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Penyatuan kata dan perbuatan dituntut dari guru. Guru sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, sebagai penegak kedisiplinan guru menjadi contoh dalam segala hal. Tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalaninya terlebih dahulu.

Hasil penelitian tentang dampak pembelajaran blended learning terhadap prestasi siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong khusunya pada kelas VIII pada masa covid-19 tahun 2022 bahwa dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Dari hasil penelitian didapatkan dari wawancara beberapa siswa dan juga guru PKN kelas VIII yang berpendapat bahwa pembelajaran secara blended learning ini sangat banyak hambatannya seperti media yang digunakan dalam proses belajar mengajar saat sekolah secara online, kesulitan mengakses internet dan terbatasnya alat elektronik yang tidak semua siswa mempunyainya, serta kesulitan dalam memahami materi dikarenakan waktu yang sedikit saat sekolah tatap muka membuat siswa tidak bisa bebas mempertanyakan apa yang mereka belum pahami, sehingga prestasi belajar siswa menjadi menurun jika dibandingkan saat sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19. Untuk kedepannya penulis mengharapkan kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk dapat menambah wawasan tentang pembelajaran blended learning itu sendiri. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi.

Dampak dari Pembelajaran Blended Learning terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong bahwa pembelajaram blended learning berdampak negatif bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Didapatkan dari hasil belajar yang menurun menyebabkan prestasi siswa juga menurun dan terhambat. Jika dilihat dari pengumpulan tugas yang diberikan guru beberapa siswa tidak mengumpulakn tugas dikarenakan beberapa alasan seperti tidak memahami tugas yang diberikan, tidak mempunyai handphone, sinyal yang tidak stabil, tidak bergabung dengan grup whatsapp, tidak memiliki kuota dan sebagainya.

Dampaknya guru menjadi kwalahan karena banyaknya siswa yang tidak mengumpulkan tugas sehingga banyak sekali siswa yang tidak mendapatkan nilai. Nilai siswa yang sangat menurun tersebut membuat guru menjadi kebingungan untuk memberikan nilai yang sesuai dengan apa yang didapati siswa atau membantu nilai siswa agar tidak terjadinya ketidak tuntasan niali siswa. Guru memberikan nilai dengan cara mendongkrak nilai siswa untuk membantu siswa mendapatkan nilai yang mencukupi. Hal ini mengakibatkan siswa mendapatkan nilai tidak sesuai dengan kemampuannya, hal ini yang akan berdampak pada kualitas siswa yang akan nampak jika siswa akan melakukan berbagai tes kedepannya misalnya saat UN yang penilaiannya diperiksa langsung dari pusat dan tes lainnya.

Jika guru memberikan nilai yang sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa, hal ini berdampak pada nilai rapor yang akan dilihat saat tes yang akan dilakukan contohnya seperti tes yang mengharuskan siswa mendapatkan nilai minimal KKM. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran blended learning di SMP Negeri 2 Rejang Lebong berdampak negatif terhadap prestasi siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong lebih menyetujui pembelajaran sebagaimana biasanya sebelum pandemi karena mereka berpendapat bahwa lebih dapat memahami pelajaran dibandingkan pembelajaran blended learning, dan hal yang sama terhadap guru di SMP Negeri 2 Rejang Lebong dikarenakan dalam hal penilaian yang membingungkan dan tidak terkoordinasi secara maksimal.

4. PENUTUP

Pelaksanaan strategi pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023 sudah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya program strategi penerapan tata tertib sekolah serta

mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak dimana seluruh pihak sekolah terlibat didalam pelaksanaan strategi pembiasaan kedisiplinan ini.

Faktor Pendukung pelaksanaan pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023 yakni tersedianya fasilitas yang memadai, adanya kerjasama dengan pihak berwenang, adanya kerjasama yang baik antara guru dan karyawan sedangkan faktor penghambat pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan untuk membangun karakter siswa di MAN 2 Kepahiang tahun 2022/2023 adalah kurangnya kesadaran peserta didik untuk menerapkan sikap kedisiplinan meskipun sudah di berlakukan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan kedisiplinan tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andreas. 2021. Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar , Menengah Dan Mahir Yang Terintegrasi Oleh Teknologi Berbasis. ed. Guepedia. Guepedia.

Apriani. 2021. "Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter." https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN_METODE_KETELADANAN_DAN_PEMBIAS/S-yaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembiasaan+dalam+meningkatkan+kedisiplinan+untuk+meningkatkan+karakter+siswa&pg=PA10&printsec=frontcover (December 4, 2010).

Djamarah Bahri Syaiful. 2017. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan Aditya Wisnu. 2018. Budaya Tertib Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa). Jawa Barat: CV. Jejak.

Mustoip Sofyan. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter.